



Bersiap Wujudkan Layanan Kesehatan Berkelas Dunia

10 RS PHC Surabaya,
Komitmen Berikan
Layanan Kesehatan
Terbaik dan
Terlengkap

14 Mengetahui Cara
Monyet dan Cara
Pencegahannya



3 SAJIAN UTAMA
Bersiap Wujudkan
Layanan Kesehatan
Berkelas Dunia



7 BERITA FOTO
26 Tahun IHC, Energi
Kesehatan Indonesia

Perluas Ekosistem
Kesehatan, IHC Jalin Kerja
Sama dengan Karolinska
University Hospital Swedia

**8 LAYANAN
UNGGULAN**
One Stop Service
Layanan Cancer Center
RS Lavalette, Terlengkap
dan Terbaik di Jawa Timur

12 INSPIRASI
Tekadkan Hati, Satukan
Langkah, Bangkitkan
Senyum Pasien

14 KOLOM
Mengetahui Cara Monyet
dan Cara Pencegahannya

Hadirkan Kualitas Layanan Kesehatan Terbaik

Sobat IHC,

Persaingan bisnis rumah sakit yang semakin ketat, membuat PT Pertamina Bina Medika Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika IHC) siap bertransformasi dengan berbagai strategi bisnis yang tepat dan cepat untuk menciptakan layanan kesehatan berkelas dunia.

Untuk menjadi leader dalam bisnis kesehatan di Indonesia, Pertamedika IHC terus berupaya memberikan kualitas layanan terbaik bagi pasien. Salah satu cara yang dilakukan dengan membangun Center of Excellence (CoE).

Pertamedika IHC siap menghadirkan center of excellence yang sesuai dengan kapasitas masing-masing rumah sakit untuk melayani satu bidang penyakit yang lengkap mulai dari diagnostic, tindakan hingga rehabilitasi. Di saat pasien datang akan dilayani sesuai dengan layanan center of excellence yang dibutuhkan oleh pasien.

Pada edisi kedua 2023 ini, Buletin IHC Insight menghadirkan berbagai informasi, antara lain Bersiap Wujudkan Layanan Kesehatan Berkelas Dunia, Layanan Unggulan Cancer Center di RS Lavalette, Rubrik Seputar Rumah Sakit yang menentanghkan Komitmen PHC Surabaya dalam memberikan Layanan Kesehatan Terbaik dan Terlengkap, serta informasi menarik dari rubrik lainnya.

Semoga Buletin IHC Insight senantiasa menjadi sumber informasi sekaligus inspirasi bagi seluruh Perwira IHC.

Selamat membaca.



Bersiap Wujudkan Layanan Kesehatan Berkelas Dunia

Transformasi komprehensif mulai aspek Budaya Rumah Sakit, Layanan Medis, Keunggulan Klinis hingga Patient Experience dengan prinsip berkelanjutan.

Persaingan bisnis rumah sakit yang semakin ketat, membuat PT Pertamina Bina Medika Indonesia Healthcare Corporation (IHC) siap bertransformasi dengan berbagai strategi bisnis yang tepat dan cepat untuk menciptakan layanan kesehatan berkelas dunia.

Integrasi rumah sakit (RS) dan Klinik di bawah naungan IHC sebagai

Holding RS BUMN menjadi sebuah kekuatan besar sekaligus akan meningkatkan fokus bisnis dan kualitas pelayanan kesehatan serta menjadikannya pemimpin pasar bisnis RS di Tanah Air. Tentunya, melalui upaya penggabungan ini, penerapan standardisasi kualitas dan operasional layanan di seluruh jaringan RS BUMN menjadi sebuah keniscayaan.

Jika dilihat dari perjalanannya, IHC memulai aktifitasnya sebagai entitas *Holding* dimulai sejak tahun 2016. Ada pun visi yang telah disepakati adalah menjadi korporasi yang mewujudkan Ketahanan Kesehatan Nasional. Diharapkan dengan satu identitas baru kesehatan RS dan Klinik BUMN maka dapat lebih mudah dibentuk sinergi BUMN dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, penting dilakukan



“Transformasi bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan, dimana kita harus bisa mendelivery atau menyampaikan pesan dari transformasi itu kepada seluruh karyawan atau staff yang merupakan bagian dari pekerjaan transformasi itu sendiri.”

Direktur Utama Pertamedika IHC,
Dr. dr. Lia Gardenia Partakusuma,
Sp.PK (K), MM, MARS, FAMM,

perubahan paradigma untuk menjadikan IHC sebagai tempat pelayanan kesehatan yang terbaik di Indonesia sekaligus sebagai pilihan prioritas bagi masyarakat, yang memberikan layanan kesehatan berkelas dunia.

Transformasi

Untuk pengembangan dan pertumbuhan IHC sebagai korporasi yang unggul, diperlukan adanya transformasi dari seluruh unsur



yang berperan dalam rangkaian proses pelayanan yang diberikan. Sejak beberapa tahun terakhir, IHC melakukan pemetaan seluruh potensi dan melakukan percepatan pengembangan layanan dengan berbagai strategi. Tujuannya untuk mendukung visi dan misi yang diemban agar dapat menjangkau pasien di seluruh wilayah Indonesia serta melayani pasien lebih cepat, efisien, dan berkualitas, serta berkolaborasi dan menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak dalam menciptakan ekosistem kesehatan yang terintegrasi.

Dr. dr. Lia Gardenia Partakusuma, Sp.PK (K), MM, MARS bergabung sebagai Direktur Medis IHC pada Desember 2022, dan langsung ditugaskan untuk menjalankan amanah transformasi. “Transformasi bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan, dimana kita harus bisa mendelivery atau menyampaikan landasan dan pesan dari transformasi itu kepada seluruh pihak yang terkait, baik staf mau pun *stake holders*.” ujarnya.

Beberapa program transformasi yang harus dijalankan antara lain,

1. Pricing
2. Procurement
3. Digital Ecosystem
4. Clinical Excellent
5. Nursing Quality
6. Patient Experience
7. Doctor Optimization
8. JKN/BPJS Optimization
9. Centre of Excellent
10. Branding and Marketing

Untuk dapat mewujudkan program transformasi di atas, beberapa hal penting yang perlu menjadi landasan transformasi yaitu,

Pertama, transformasi dari segi **kultur/budaya**. Budaya di setiap RS, Klinik, dan semua tempat pelaksanaan pelayanan Kesehatan IHC harus diarahkan untuk memandang semua pasien sebagai pelanggan yang perlu dilayani secara profesional dengan kualitas terbaik.

“Bagian terpenting dalam perubahan kultur adalah membangun sikap, dan persepsi kita terhadap sesuatu yang harus kita jalankan, yaitu Keselamatan Pasien dan Layanan Bermutu,” sebutnya.

IHC berangkat dari gabungan berbagai jenis RS dan bisnis, dengan latar belakang pendirian institusi layanan yang berbeda-beda. Membangun budaya layanan medis agar menjadi sebuah standar merupakan sebuah kebutuhan, karena implementasi transformasi budaya yang dibangun ini nantinya menjadi acuan dalam pelaksanaan sehari-hari di seluruh fasilitas kesehatan dalam suatu kebersamaan dalam payung besar IHC.

“Inilah yang menjadi tantangan, karena masing-masing RS dan Klinik memiliki histori, segmen demografis, dan perilaku serta tipe

pasien berlainan. Budaya melayani diterapkan berdasarkan nilai-nilai AKHLAK agar pasien dapat merasakan bahwa mereka dilayani secara manusiawi, jujur dan penuh empati,” terang dr. Lia.

Kedua, untuk menjadi *leader* dalam bisnis kesehatan di Indonesia, IHC terus berupaya memberikan **kualitas layanan terbaik** bagi pasien.

Dalam layanan kesehatan, sangat penting untuk memberikan layanan keperawatan terbaik yang diberikan oleh perawat kompeten kepada pasien. Demikian juga diperlukan

kemampuan dokter yang ter-update keilmuannya, dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Tim medik harus bekerja sama dibantu oleh pendukung non-medik yang mengerti kebutuhan layanan secara fungsional. Hal ini memerlukan komitmen terhadap perbaikan mutu secara terus-menerus (*continuum of care*), dedikasi terhadap standar praktik tertinggi, dan kemauan untuk melakukan lebih dari yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhan pasien. Tentunya jumlah tenaga dokter, perawat, dan tenaga Kesehatan serta non tenaga Kesehatan lainnya perlu disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan, sehingga tidak terjadi “burn-out” atau malah “berlebihan”.

Terkait dengan *Clinical Excellence* (keunggulan klinis) perlu dipastikan bahwa RS memenuhi standarisasi sarana-prasarana, maupun standarisasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di bidangnya masing-masing. Salah satu strategi untuk meningkatkan *Clinical Excellence* adalah mengembangkan *Center of Excellence (CoE)* (layanan

unggulan) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang akan dilayani di berbagai daerah dan kondisi.

Berdasarkan data di Indonesia, saat ini layanan unggulan IHC selain pelayanan dasarnya, adalah pelayanan Kardiologi (jantung), Onkologi (kanker), Neurologi (syaraf), Gastro-hepato-enterologi, dan Ortopedi atau disingkat CONGO. Beberapa RS yang sedang dan akan dibangun, misalnya Bali International Hospital dan Rumah Sakit Onkologi IHC - Unpad, diharapkan mempunyai sarana dan fasilitas lengkap sebagai RS Rujukan serta dapat membina jejaring dengan RS IHC mau pun RS lain di wilayahnya. Beberapa unggulan lain seperti pelayanan Ibu dan Anak serta *Occupational Health and Industrial Hygiene (OHIH)* saat ini pun cukup banyak dilaksanakan oleh IHC. Konsep yang ditawarkan oleh IHC adalah pelayanan terpadu sejak preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif.





dr. Lia menjelaskan, perlu keseriusan dalam memahami konsep, merancang, mengimplementasikan hingga memonitoring dan mengevaluasi suatu pusat layanan agar dapat disebut sebagai pusat layanan unggulan.

Dalam menghadirkan *Center of Excellence*, IHC mempunyai tujuan untuk melayani kesehatan bukan hanya per RS saja, tetapi melayani secara nasional bahkan hingga internasional. "*Center of Excellence* akan terbentuk melalui adanya mutu/kualitas layanan yang berasal dari perpaduan antara kompetensi SDM, teknologi, dan komitmen untuk menjadikannya sebagai yang terbaik," ucap dr. Lia. Untuk itu ke depan IHC akan bekerja sama dengan beberapa institusi Pendidikan di dalam dan di luar negeri agar mempunyai *bench-mark* yang terukur dalam peningkatan kemampuan medisnya.

Ketiga, meyakinkan pasien bahwa IHC memperhatikan segala aspek untuk memenuhi kebutuhan pasien, yang dikenal sebagai ***patience experience*** (pengalaman pasien). Pengalaman pasien ini mencakup setiap interaksi dan kontak antara pasien dengan fasilitas Kesehatan, sejak memasuki tempat pelayanan, pendaftaran, perawatan, dan tindak lanjut. Termasuk dalam hal ini bagaimana pasien atau keluarga pasien terlibat dalam keputusan perawatan mereka.



Untuk bisa memenuhi tuntutan layanan berkualitas terhadap pasien, IHC sebagai *Holding RS BUMN* berupaya membangun sebuah ekosistem digital di seluruh RS grup IHC untuk menciptakan sebuah layanan yang cepat, tepat, *smart*, efektif, efisien, akuntabel dan berkualitas bagi pasien maupun pelanggan lain.

Melalui digitalisasi ini diharapkan pemberdayaan jaringan atau jejaring antar RS IHC secara otomatis dapat berjalan lebih optimal dan dapat merasakan adanya efisiensi.

Upaya digitalisasi layanan ini dapat menggabungkan media data untuk memudahkan pasien mengakses seluruh layanan kesehatan

yang diberikan, sehingga dapat dipergunakan secara positif untuk melakukan berbagai analisis. Dengan demikian, akan didapatkan model-model bisnis baru yang bisa dikembangkan dan *networking* yang lebih luas.

IHC juga menerapkan prinsip *Sustainability in Healthcare* untuk mengurangi kerusakan lingkungan, menghemat penggunaan sumber daya energi, dan meminimalkan limbah rumah sakit, menuju *Net Zero Carbon* sebagai tujuan masa depan menjaga bumi kita. Konsep *Green Hospital* mengarah pada bangunan yang berwawasan lingkungan untuk memenuhi kenyamanan dan keamanan lingkungan RS.

Untuk pemenuhan unsur pendukung penting, seperti penentuan tarif yang tepat, efisiensi pengadaan, pelayanan khusus terhadap berbagai jenis *payer*, juga *branding* dan *marketing*, perlu direncanakan dengan baik. Kemampuan bertumbuh IHC perlu dilandasi dengan kecukupan finansial agar dapat berkembang secara sehat. Hal-hal ini sangat menentukan pandangan *stakeholders* terhadap eksistensi IHC sebagai korporasi pengelola yang handal.

Dengan adanya sistem layanan yang baik dan cepat, ruangan yang nyaman, obat yang lengkap, fasilitas peralatan yang modern, dan layanan *cost-effective*, diharapkan pasien atau institusi mitra dapat menjadi pelanggan yang loyal di RS/ Klinik IHC.

dr. Lia berpesan bahwa pelayanan yang dilakukan dengan ramah dan komunikatif, dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap IHC. Untuk keseimbangan hidup, jangan dilupakan agar setiap perwira IHC menjaga kesehatan dengan menerapkan *healthy lifestyle* untuk membangun produktifitas di tempat kerja.

"Mari kita bawa IHC menjadi pemain yang diperhitungkan di bidang kesehatan di Indonesia sekaligus memiliki layanan kesehatan berkelas dunia," pungkasnya.

26 Tahun IHC, Energi Kesehatan Indonesia



Di usia ke-26 tahun, PT Pertamina Bina Medika Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika IHC) berkomitmen terus memberikan energi kesehatan untuk ketahanan kesehatan nasional. Pada puncak rangkaian HUT ke-26, IHC menggelar IHC Medical Forum yang dihadiri para pakar kesehatan, dokter-dokter, dan tenaga medis.

Edukasi dan diskusi yang dibahas diantaranya mengenai Medikolegal sebagai pembekalan antisipasi potensi sengketa medis. Tenaga kesehatan perlu memperhatikan hak-hak pasien, berperilaku dan berkomunikasi yang baik pada pasien, memastikan penjelasan yang diberikan cukup jelas dan dapat dimengerti, menulis catatan rekam medis

secara lengkap, benar, teliti, berpraktik sesuai standar profesi, standar pelayanan profesi, standar prosedur operasional dan etika profesi serta kebutuhan kesehatan pasien.

Sebagai bentuk kontribusi IHC dalam upaya menekan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia, melalui IHC Medical Forum juga menghadirkan edukasi pemeriksaan pra kehamilan dan Antenatal Care (ANC) yang berkualitas. Edukasi ini penting dalam mengidentifikasi faktor risiko tinggi kehamilan dan persalinan.

Peran dan kolaborasi seluruh tenaga Kesehatan di Fasilitas Layanan Kesehatan (Fasyankes) Primer dan Fasyankes Rujukan sangat penting dan diperlukan dalam menurunkan Angka Kematian Ibu, melalui skrining yang holistik dan terstruktur serta rujukan sedini mungkin bagi ibu dengan masalah medis dan obstetri termasuk faktor-faktor risiko seperti preeklampsia.

Direktur Utama IHC drg. Mira Dyah Wahyuni, MARS mengatakan, *upskilling* kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) IHC Group sangat penting untuk menjadikan IHC sebagai Holding RS yang kuat yang dapat disejajarkan dengan Holding RS besar di Indonesia bahkan International. "Ini sesuai dengan Visi BUMN untuk Go Global dalam mengantar negara kita menuju Indonesia Emas 2045," ujarnya.

drg. Mira melanjutkan bahwa standardisasi, transformasi, peningkatan *revenue* dan efisiensi menjadi PR IHC di tahun mendatang selain meningkatkan kompetensi dan kapabilitas SDM dalam manajerial maupun layanan yang menjunjung tinggi mutu dan keselamatan pasien.

Perluas Ekosistem Kesehatan, IHC Jalin Kerja Sama dengan Karolinska University Hospital Swedia

Pada momentum AP Perfect Day 2023 yang diselenggarakan PT Pertamina (Persero), Pertamedika IHC perluas ekosistem layanan kesehatan, baik tingkat lokal maupun international dengan Karolinska University Hospital yang dinobatkan sebagai Rumah Sakit (RS) khusus terbaik di dunia peringkat ke tujuh.

Direktur Utama Pertamedika IHC drg. Mira Dyah Wahyuni, MARS menyebutkan bahwa Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) dengan Karolinska University Hospital bertujuan untuk penajakan potensi kerja sama di masa yang akan datang dalam berbagai bidang, meliputi pertukaran dan berbagi pengetahuan melalui program konsultasi, pendampingan, keanggotaan pada bidang layanan kanker terpadu. "Sinergi ini juga meliputi program pelatihan di pusat-pusat spesialisasi terpilih yang



berfokus pada pendidikan dan perawatan berkualitas," imbuhnya.

Direktur Utama Karolinska University Hospital Björn Zoëga menyatakan, Karolinska berkomitmen untuk menjadi sumber daya global dalam bidang kesehatan, dan kemitraan ini selaras dengan visi tersebut. "Semoga melalui kerja sama ini, tujuan pembangunan *World-Class Hospital* yang berkelanjutan dapat tercapai di Indonesia," ucapnya.

Kerja sama ini merupakan hasil tindak lanjut dari kunjungan delegasi kesehatan Swedia pada Agustus 2023, dalam program Sweden-Indonesia Sustainability Partnership (SISP). SISP adalah *platform* dialog bagi para pemangku kepentingan untuk menjalin kolaborasi antara Swedia dan Indonesia.

One Stop Service Layanan Cancer Center RS Lavalette, Terlengkap dan Terbaik di Jawa Timur

Sebagai Rumah Sakit (RS) BUMN Tipe B di bawah naungan Pertamina IHC, RS Lavalette terus berupaya memberikan layanan unggulan dan terbaik bagi masyarakat. Salah satunya melalui layanan unggulan kanker yang dikembangkan melalui Cancer Center.



Rumah sakit Lavalette memulai layanan kanker sejak tahun 2010 yang saat ini masih berstatus Tipe C. Sejak masih berstatus Tipe C, RS yang berlokasi di Kota Malang, Jawa Timur ini sudah mengembangkan layanan kanker di spesialisasi bedah oncology dengan nama Klinik Oncology RS Lavalette.

Dalam waktu singkat, Klinik Oncology RS Lavalette mulai dikenal, dicari dan dibutuhkan oleh masyarakat. "Tentunya, Klinik Oncology RS Lavalette juga didukung oleh dokter-dokter spesialis bedah oncology, dan spesialis lainnya yang menambah

warna RS Lavalette, sehingga pelayanannya lebih bersifat sub-spesialis," ujar Direktur RS Lavalette, dr. Mariani Indahri MMRS.

dr. Maya –*panggilan akrab beliau*– mengatakan bahwa di tahun 2018 mulai ditambahkan layanan radioterapi untuk lebih memperkuat layanan terhadap terapi-terapi lainnya yang dilaksanakan di RS Lavalette, khususnya pada penyakit kanker. Pusat Layanan Kanker di RS Lavalette secara komprehensif menangani kasus-kasus kanker mulai dari deteksi dini, diagnosa,

tata laksana terapi, hingga rehabilitasi.

Terapi pengobatan kanker harus melalui proses menyeluruh. Karena itu selain terapi radioterapi sebagai terapi utama pengobatan kanker, RS Lavalette juga menyediakan layanan terapi lainnya yang merupakan satu kesatuan proses untuk pengobatan kanker.

dr. Maya menceritakan, dulu sebelum memiliki layanan radioterapi, RS Lavalette masih melakukan rujukan ke rumah sakit yang memiliki fasilitas layanan radioterapi. Namun sejak memiliki layanan radioterapi sendiri, secara otomatis memberikan layanan *one stop service*, mulai dari deteksinya, diagnosticnya, dan pemeriksaan penunjang yang semuanya dilakukan di RS Lavalette. Termasuk pilihan terapinya seperti kemoterapi, pembedahan, dan kebutuhan radioterapi.

Masih sedikitnya layanan cancer center di Jawa Timur, membuka peluang besar bagi RS Lavalette untuk merebut pasar layanan radioterapi dengan tingkat kebutuhan yang cukup tinggi. Banyaknya antrian pasien yang membutuhkan layanan radiasi dengan tingkatan kasus cukup tinggi, membuat dr. Maya optimis bahwa RS Lavalette mampu memberikan layanan kanker terlengkap dan terbaik di Jawa Timur.

"Sebagai rumah sakit rujukan nasional, kami berkomitmen tidak hanya memberikan pelayanan radioterapi, tetapi juga memberikan pelayanan yang cepat, diandalkan,





“Sebagai rumah sakit rujukan nasional, kami berkomitmen tidak hanya memberikan pelayanan radioterapi, tetapi juga memberikan pelayanan yang cepat, diandalkan, bermutu tinggi dan mengutamakan keselamatan pasien.”

Direktur RS Lavalette
dr. Mariani Indahri MMRS

bermutu tinggi dan mengutamakan keselamatan pasien,” pungkask dr. Maya.

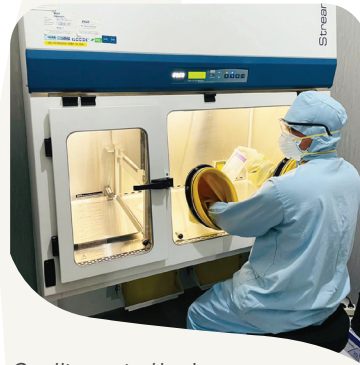
Standardisasi

Terkait dengan standardisasi layanan, terdapat beberapa poin penting yang menjadi perhatian dan acuan standar di RS Lavalette. **Pertama**, standardisasi mutu layanan yang tentunya RS Lavalette berbekal pada penerapan dari panduan praktik klinik terkait dengan penyakit-penyakit kanker atau tindakan-tindakan kanker seperti pembedahan, kemoterapi, maupun radiasi.

Beberapa penyakit dan tindakan kanker menjadi hal yang pagu di RS Lavalette untuk dilakukan monitoring oleh komite mutu melalui audit PPK (Panduan Praktik Klinik dan Clinical Pathway) yang dilakukan periodik dalam memantau dan menjaga supaya standardisasi mutu

layanan terealisasi. Standardisasi mutu layanan ini mencakup layanan radioterapi, kemoterapi, pelaksanaan manajemen nyeri, pembedahan, laboratorium hingga waktu tunggu layanan.

Kedua, standardisasi peralatan yang melibatkan kalibrasi pada lembaga pemeriksa yang kredibel dan standar terhadap peralatan-peralatan yang digunakan dalam layanan kanker di RS Lavalette. “Kalibrasi ini dilakukan secara periodik, biasanya tahunan sesuai dengan ketentuan yang ada,” ucap dr. Maya.



Quality control harian yang dilakukan di laboratorium menjadi bagian penting, dimana hasilnya bertujuan agar standardisasi dari peralatan ini sesuai dengan ketentuan yang ada. Hasilnya dari keluaran alat itu sesuatu yang bisa dipercaya atau valid agar bisa mendukung mutu layanan.

dr. Maya menyebutkan, *quality control* di radioterapi pernah mencatatkan prestasi membanggakan selama 4 tahun berturut-turut menerima Anugerah Penghargaan Bappetan sejak tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 untuk kategori keselamatan dan keamanan di fasilitas radioterapi. “Ini diperoleh melalui pengukuran *quality control* yang baik dan bisa dipertanggungjawabkan untuk pasien maupun keamanan lingkungan dan petugas. Kami terus berusaha untuk bisa mempertahankan dalam memberikan layanan radiologi yang berkualitas,” ungkap beliau.

Ketiga, standardisasi SDM terkait dengan memilih tenaga kesehatan yang kompeten, yaitu terkait dengan

sub spesialisasi yang sesuai dan dibuktikan melalui SIP dan STR sebagai acuan standar bagi tenaga kompeten layanan di RS Lavalette.

“Pendidikan dan pelatihan merupakan hal yang sangat dipersiapkan, dan secara periodik juga dilakukan diklat agar kompetensi pengetahuan dan *update* dari mereka dapat meningkat dapat memberikan standar pelayanan dari sisi SDM lebih baik,” terangnya.

Pengembangan Layanan

RS Lavalette terus melakukan pengembangan layanan terutama pada layanan unggulan kanker. Di akhir 2023, RS Lavalette telah mempersiapkan layanan baru berupa layanan Brakiterapi yang rencana operasionalnya di awal 2024.

Layanan Brakiterapi masih masuk bagian dari salah satu layanan radioterapi yang sifatnya radioterapi internal. Menariknya, belum banyak RS di Jawa Timur yang mempunyai fasilitas ini, dan Brakiterapi melengkapi layanan *one stop service* di tatalaksana penyakit terapi untuk kanker leher rahim yang membutuhkan pembedahan, kemoterapi, radiasi eksternal dan internal, agar terapi kanker ini paripurna.

Pengembangan lainnya berupa layanan Mamografi yang dipersiapkan untuk deteksi dini terkait dengan kanker, khususnya kanker payudara. Layanan Mamografi yang disiapkan RS Lavalette juga memiliki kemampuan bioksi yang nantinya diagnosticnya akan menambah kecepatan diagnosa kanker serviks.

“Selain itu, sesuai arahan Pertamedika IHC kami juga akan menaikkan level layanan kanker yang sejalan dengan rencana jangka panjang di RS Lavalette melalui kegiatan perencanaan investasi pengembangan pelayanan jangka panjang. Kami berharap pengembangan lanjutan layanan kanker lainnya seperti MRI, PET Scan, dan layanan kedokteran nuklir bisa semakin melengkapi layanan kanker di RS Lavalette kedepan,” harap dr. Maya optimis.

RS PHC Surabaya, Komitmen Berikan Layanan Kesehatan Terbaik dan Terlengkap

Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya atau yang lebih dikenal dengan RS PHC Surabaya, terus berkomitmen berikan layanan kesehatan terbaik dan terlengkap bagi masyarakat Surabaya.



Sebagai salah satu RS BUMN Tipe B Pendidikan di bawah naungan PT Pertamina Bina Medika Indonesia Health Corporation (Pertamedika IHC), RS PHC Surabaya menawarkan jasa layanan kesehatan dari A sampai Z. RS PHC Surabaya didukung oleh tim medis lebih dari 150 Dokter Umum, Dokter Gigi dan Dokter Spesialis & Sub Spesialis.

“Selain dukungan tim medis berpengalaman, RS PHC Surabaya juga dilengkapi dengan peralatan diagnostik mumpuni agar semakin mengukuhkan posisinya sebagai penyedia layanan kesehatan terkemuka,” ujar Plt. Direktur RS PHC Surabaya, dr. Pudji Djanuartono, M.Kes.



Untuk senantiasa memberikan kualitas layanan kesehatan terbaik, RS PHC Surabaya terus meningkatkan kompetensi SDM-nya yang dilakukan secara kontinyu. “Terakhir kami memberangkatkan 2 (dua) orang staf kami ke Fukuoka Jepang untuk mengikuti Short Course Water Treatment di Unit Dialysis,” ungkap dr. Pudji.

Menurutnya, hal itu dilakukan selain sebagai upaya kerjasama penelitian dan peningkatan mutu, juga sebagai benchmark agar RS PHC Surabaya memiliki *global best practices* disetiap layanan kesehatan.

Layanan Unggulan

dr. Pudji mengklaim bahwa RS PHC Surabaya memiliki beberapa pusat-pusat layanan unggulan yang semakin berkembang. “Saat ini kami memiliki 9 fokus layanan dan 4 diantaranya merupakan pusat unggulan. Antara lain pusat layanan jantung, layanan bedah saraf, layanan ortopedi, dan layanan rehabilitasi medik,” sebutnya.

Layanan kesehatan di RS PHC Surabaya ditunjang dengan alat diagnostik modern seperti MRI, CT Scan 128 Slices, Thera Trainer, USG 4 Dimensi, Vascular Doppler, dan lain-lain. Sedangkan untuk pusat unggulan jantung terpadu, didukung oleh 8 dokter spesialis dan sub spesialis konsultan dengan rata-rata operasi cathlab per hari 1-3 pasien.

Beliau mengatakan, rata-rata operasi ini juga sama pada pusat unggulan ortopedi, dimana saat ini RS PHC Surabaya disupport oleh 4 dokter spesialis dan sub spesialis konsultan. Rata-rata tindakan ini meningkat antara 32-165% pada kuartal 1 tahun 2023 dibandingkan kuartal 1 tahun 2022.

“One stop service ini diperuntukkan bagi masyarakat Kota Surabaya khususnya di wilayah utara, agar tidak perlu jauh-jauh lagi ke pusat kota untuk mendapatkan layanan fertilitas terbaik, karena di RS PHC Surabaya sudah ada.”

Plt. Direktur RS PHC Surabaya
dr. Pudji Djuarntono, M.Kes.

Sementara itu pada pusat layanan rehabilitasi medik, dengan luas area layanan 1.120 m2, mungkin merupakan layanan yang paling besar dan komplit di Indonesia Timur. “Beberapa kondisi yang dapat kami tangani seperti pain management, neurological & stroke, muskuloskeletal/ortopedic, brain injury, sports injury, pediatrics hingga arthritis & joints,” terang dr. Pudji.

Strategi Bisnis Layanan Kesehatan

Untuk bisa memenangkan persaingan bisnis layanan kesehatan, RS PHC Surabaya harus memiliki Unique Value Proposition (UVP) dibandingkan dengan rumah sakit lainnya. Hal ini mutlak diperlukan karena secara geografis, RS PHC Surabaya terletak di ujung utara Surabaya yang dekat dengan aktivitas kepelabuhanan.

dr. Pudji menyebutkan bahwa UVP ini salah satunya berfokus pada penciptaan ekosistem pelayanan kesehatan yang lengkap. “Mulai dari *awareness* pasien, *scheduling appointment*, *initial visit*, *treatment* sampai *post treatment*nya. Selain itu didukung juga dengan adanya *supporting* ekosistem di dalam rumah sakit mulai dari ATM & Banking, beragam *payment gateway*, *food & beverages tenant* hingga *convenience store*,” sambungnya.

Saat ini, RS PHC Surabaya juga bekerjasama dengan ASHA IVF Indonesia, sebuah *one stop service* untuk layanan fertilitas yang terletak di Gedung PMC lantai 5 RS PHC



Surabaya. “One stop service ini diperuntukkan bagi masyarakat Kota Surabaya khususnya di wilayah utara, agar tidak perlu jauh-jauh lagi ke pusat kota untuk mendapatkan layanan fertilitas terbaik, karena di RS PHC Surabaya sudah ada,” jelas dr. Pudji.

Selain fokus pada peningkatan Unique Value Proposition (UVP) tadi, RS PHC Surabaya juga memiliki 5 pilar strategi untuk menghadapi persaingan bisnis pelayanan kesehatan yang semakin kompetitif.

Pilar-pilar tersebut yaitu *core growth*, *network expansion*, *clinical program*, *customer intimacy*, dan *digital health*. Dalam pilar *core growth*, RS PHC Surabaya melanjutkan fokus untuk mengembangkan khususnya pada *payer mix*, dimana pada kuartal

1 tahun 2023 *private payer mix* (Out-of-Pocket, Korporasi, dan Asuransi) masih memberikan kontribusi 34% dari total pendapatan.

Pada pilar *network expansion*, fokus pada ekspansi pasar-pasar baru agar ekosistem pelayanan kesehatan RS PHC Surabaya optimal mulai dari faskes tingkat pertama hingga lanjut. Hingga kuartal 3 tahun 2023, RS PHC Surabaya telah mengoperasikan 1 RS, 2 Klinik Utama, 5 Klinik Pratama, dan lebih dari 60 Klinik OHIH di seluruh Indonesia.

Melalui hadirnya 4 pusat layanan unggulan, RS PHC Surabaya ingin dikenal sebagai *leader* di bidang jantung, ortopedi, bedah saraf dan rehabilitasi medik. Sesuai data pada kuartal 1 tahun 2023, rata-rata RS PHC Surabaya dapat melayani tindakan operasi untuk jantung, ortopedi dan bedah saraf 1-3 pasien per harinya, sedangkan untuk kunjungan fisioterapi di angka rata-rata 84 pasien per hari.

dr. Pudji menyatakan bahwa PHC telah melakukan investasi besar dalam transformasi perjalanan pasien melalui digitalisasi pada pilar *digital health*. “Rumah Sakit dan mayoritas Klinik Medis PHC kini telah terintegrasi dengan Sistem Informasi Rumah Sakit & Klinik yang memungkinkan setiap faskes untuk berkomunikasi satu sama lain, dan semakin meningkatkan model *Hub and Spoke* di dalam jaringannya,” pungkasnya.

Tekadkan Hati, Satukan Langkah, Bangkitkan Senyum Pasien

Menjadi bagian dari keluarga PT Pertamina Bina Medika Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika IHC) merupakan sebuah kebanggaan bagi Didik Utomo. Mengemban amanah sebagai Staff Perawat di Rumah Sakit Pertamina Sorong (RSPS) merupakan sebuah kepercayaan yang akan dilaksanakan sebaik-baiknya demi memberikan layanan kesehatan terbaik bagi masyarakat.



Mas Didik –*sapaan akrabnya*– mengawali karirnya di RSPS sejak November 2015. Sejak saat itu dirinya mulai berkecimpung sebagai perawat andal yang memang sebelumnya telah memiliki pengalaman kerja di beberapa rumah sakit di wilayah Jawa Timur dan Jakarta.

Bertugas di ruang Unit Gawat Darurat (UGD) menjadi tugas kesehariannya yang berdomisili di Sorong. Selain dinas di UGD RSPS, Mas Didik juga ikut *onsite* ke unit-unit RSPS di perusahaan seperti Pertamina Kilang Kasim, Pertamina EP, dan Pertamina Geothermal Energy di Lahendong.

Berkat pengalaman yang dimilikinya melalui berbagai pelatihan yang diikutinya, di tahun 2019 Mas Didik dipercaya sebagai supervisor kamar operasi sekaligus merangkap di ICU. Beberapa pelatihan yang pernah diikuti antara lain pelatihan dasar ICU di RSPP, pelatihan di RS Pusat Otak Nasional Jakarta, dan diperbantukan di RSOJ Biringkanaya selama satu tahun.

Meskipun aktivitas di ICU dan kamar operasi RSPS tidak setiap hari ada pasien, tetapi dirinya dan tim tetap siaga jika sewaktu-waktu

terdapat pasien gawat darurat yang membutuhkan pertolongan. “Saya dan tim harus selalu siaga 24 jam. Semua yang kita kerjakan harus tenang, fokus, *happy*, tulus, dan semangat agar mendapatkan hasil optimal,” ucap sosok ramah dan cekatan ini.

Meskipun belum lama bergabung di RSPS, Mas Didik membuktikan bahwa dirinya layak menjadi salah satu perwira IHC yang hebat. Hal itu terbukti melalui raihan penghargaan berupa “Perwira Garda Terdepan” dalam ajang Perwira Award AKHLAK yang diselenggarakan oleh PT Pertamina (Persero).

“Saya ditunjuk langsung oleh Direktur RSPS sebagai perwakilan dari RSPS untuk mengikuti ajang Perwira Award AKHLAK, dan alhamdulillah saya berhasil mendapatkan penghargaan. Ini merupakan kebanggaan sekaligus motivasi tersendiri bagi saya maupun RSPS, agar kedepan bisa memberikan layanan kesehatan lebih baik lagi,” ucapnya.

Sosok Panutan dan Inspiratif
Dalam menjalankan pekerjaannya, Mas Didik selalu totalitas dan berusaha memberikan yang terbaik



dimanapun ia bertugas. Salah satunya saat bertugas menjaga klinik di daerah pelosok di Pertamina EP dan Kilang di Salawati dan Sililinda. “Di sini tidak ada sinyal HP sama sekali, sehingga kalau kami ingin memberikan informasi dan laporan pekerjaan harus berjalan cukup jauh untuk mendapatkan sinyal HP,” terangnya.

Mas Didik memberikan *health talk* seminggu sekali, dan mengadakan olahraga rutin setiap Jumat kepada para pekerja agar tidak bosan dan stres menghadapi rutinitas pekerjaan. Selain itu, ia juga memberikan *daily check-up* setiap hari kepada pekerja sebelum memulai aktivitas bekerja agar tetap dalam kondisi yang sehat dan prima.

Mas Didik selalu siaga dan cekatan dalam memberikan pengobatan kepada pekerja yang sakit, menyiapkan P3K, obat-obatan, dan peralatan-peralatan medis yang diperlukan. “Di sini saya harus bertanggung jawab dengan baik, karena membawa nama instansi rumah sakit saya bekerja, baik RSPS maupun *holding*-nya yaitu Pertamina IHC,” ungkapnya.

Selain itu, saat bertugas di RSPS, dirinya pun sering memberikan *sharing* kepada para perawat bagaimana cara melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap pasien setiap harinya di UGD maupun di ruangan. “Misalnya, saya sampaikan bagaimana penatalaksanaan terhadap pasien serangan jantung, pasien stroke, pasien kejang maupun penanganan trombolisis terhadap pasien stroke iskemik, agar tidak panik, tetap tenang dan fokus supaya terbiasa terhadap BHD tersebut,” sebutnya.

Menurutnya, dalam bekerja harus selalu termotivasi untuk bisa bekerja lebih baik. Hari ini harus lebih baik dari kemarin. “Jika kemarin ada pasien datang ke UGD terkait dengan kasus A, maka jika besok ada kasus A lagi harus bisa menangani kasus tersebut secara detil dari segala kemungkinan penyebab sakitnya,” tegasnya.

Dalam membangun *patient experience*, Mas Didik selalu

mengajarkan untuk bisa menguasai situasi dan kondisi, dengan mempelajari karakter dari masing-masing pasien yang datang dan dari suku mana saja. Karena di Sorong banyak sekali suku-suku dari Papua maupun daerah lain seperti Jawa, Toraja, Bugis, dan sebagainya.

Agar selalu siaga dalam menghadapi situasi dan kondisi apapun, setiap 2 minggu sekali Mas Didik selalu mengadakan rapat internal dengan teman-teman supaya ada kebersamaan serta jangan sampai ada hal-hal yang mengganjal menjadi hambatan. “Semua *uneg-uneg* sampaikan semua saat rapat agar ketemu solusinya,” imbuhnya.

Pengalaman Heroik

Di akhir Oktober 2021 lalu, Mas Didik menceritakan pengalaman



“Berikanlah sekecil apapun *support* kita kepada pasien, meskipun itu hanya sebuah pertolongan ringan. Siapa tahu pertolonganmu justru memberikan efek besar bagi keberlangsungan hidup pasien untuk sembuh.”

heroiknya saat menolong seorang pasien serangan jantung di dalam pesawat. Waktu itu dirinya sedang melakukan perjalanan dari Sorong ke Jakarta untuk mengikuti pelatihan di RS Otak Nasional. Saat dalam perjalanan udara, tiba-tiba pramugari mengumumkan bahwa ada seorang penumpang yang pingsan karena mengalami serangan jantung, dan meminta pertolongan medis sekiranya ada dokter atau perawat yang turut serta dalam pesawat.

Berbekal pengalaman medis selama bertugas di RSPS, Mas Didik langsung sigap menolong dengan memperkenalkan diri seraya menunjukkan kartu identitasnya sebagai seorang tenaga medis di RSPS. Setelah mengecek kondisi pasien yang ternyata detak nadinya masih ada meskipun pingsan, Mas Didik segera meminta disiapkan oksigen dari *emergency kit* yang ada di pesawat.

“Pasien segera saya beri oksigen dan pasang infus agar penanganan selanjutnya lebih mudah, terutama saat memberikan beberapa obat tertentu kepada pasien. Kemudian saya informasikan kepada pramugari agar segera disampaikan ke pihak bandara tujuan untuk disiapkan *ambulance*, sehingga setelah pesawat mendarat pasien bisa langsung dibawa menuju rumah sakit terdekat,” sebutnya.

Setelah pasien tertangani dengan baik, tampak ekspresi lega dan bahagia terpancar dari wajah Mas Didik. Menurutnya, yang dilakukannya adalah tanggung jawab besar sebagai tenaga medis yang harus *gercep* menolong pasien dalam situasi dan kondisi apapun. “Karena kalau saya terlambat sedikit saja menolong, pasien itu bisa lewat,” kenangnya.

Mas Didik berpesan, mari kita bersama tekadkan hati, satukan langkah, bangkitkan senyum pasien. “Berikanlah sekecil apapun *support* kita kepada pasien, meskipun itu hanya sebuah pertolongan ringan. Siapa tahu pertolonganmu justru memberikan efek besar bagi keberlangsungan hidup pasien untuk sembuh,” pungkasnya.

Mengenal Cacar Monyet dan Cara Pencegahannya

Belum lama ini penyakit cacar monyet/*monkeypox* (*Mpox*) menjadi perhatian masyarakat di berbagai negara termasuk di Indonesia.



Pada pertengahan bulan Mei 2022 lalu, Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (*WHO*) kembali menerima laporan tentang adanya kasus penyakit cacar monyet dari negara non endemis. Lalu apa sih sebenarnya penyakit cacar monyet atau yang secara internasional disebut sebagai *monkeypox* ini?

“Cacar monyet merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *Mpox* (*MPXV*). Virus *Mpox* termasuk dalam keluarga yang sama dengan virus variola, virus penyebab cacar,” ujar dr. Harsha Aulia Sp.KK.

Menurutnya, *Mpox* pertama kali diidentifikasi pada monyet yang

dikirim dari Singapura ke Denmark pada tahun 1958. Sementara pada manusia diidentifikasi pertama kali pada tahun 1970 di Republik Demokratik Kongo. *Mpox* endemik di Afrika tengah dan barat, di mana wabah telah terjadi secara sporadis sejak tahun 1970.

Kemudian, tahun 2022 dikabarkan telah terjadi *outbreak Mpox* di berbagai belahan dunia, termasuk Asia Tenggara, dimana saat ini Thailand melaporkan adanya kematian yang diakibatkan oleh *Mpox*. Sementara itu kasus *Mpox* di Indonesia pertama kali diidentifikasi pada bulan Agustus 2022, dan sampai saat ini belum ada laporan kematian yang disebabkan oleh *Mpox*.

Gejala dan Penularan

Mpox dapat menyebabkan gejala yang tidak nyaman, seperti demam, sakit kepala, nyeri otot, ruam kulit, dan pembengkakan kelenjar getah bening. Dapat juga menyebabkan komplikasi, seperti infeksi sekunder, radang paru-paru, radang selaput otak, dan kebutaan. Meskipun demikian, *Mpox* jarang menyebabkan kematian, terutama jika didiagnosis dan ditangani dengan cepat.

Mpox pada umumnya dapat sembuh sendiri dalam waktu 3 - 4 minggu. Namun terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keparahan dan prognosis penyakit tersebut. “Beberapa faktornya adalah pasien yang tergolong dengan resiko tinggi, adanya tanda dan gejala komplikasi, multipel abnormalitas pada laboratorium, dan jumlah lesi kulit,” sebut dr. Harsha.

Mpox merupakan penyakit zoonosis, menular dari hewan ke hewan, hewan ke manusia, bahkan manusia ke manusia. Penularan dapat terjadi melalui droplet saluran pernapasan, kontak erat atau langsung dengan lesi kulit atau cairan tubuh, benda yang terkontaminasi (contoh: baju, linen/fomites), plasenta dari ibu yang terinfeksi, dan binatang atau produk binatang.

dr. Harsha mengatakan bahwa penularan pada *outbreak* saat ini diduga kuat terutama terjadi melalui hubungan seksual. *Mpox* memiliki masa inkubasi (tidak infeksius) antara 5 - 21 hari. Penularan dapat terjadi sejak awal mulai munculnya

gejala prodromal sistemik sampai keropeng rottok.

Gejala *Mpox* muncul setelah masa inkubasi. Gejala awal meliputi demam tinggi, sakit kepala, nyeri otot, dan menggigil. Kemudian muncul lesi kulit yang berbentuk bercak merah, bintil-bintil berisi nanah yang menyebar ke seluruh tubuh. Lesi kulit ini akan berubah menjadi keropeng dan sembuh dalam beberapa minggu. "Gejala lain yang mungkin muncul yaitu pembengkakan kelenjar getah bening, nyeri saat menelan, batuk, dan sesak napas," imbuhnya.

"Gejala *Mpox* pada orang dewasa dan anak-anak tidak ada perbedaan. Gejala yang dialami sama seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun, anak-anak mungkin lebih rentan mengalami komplikasi daripada orang dewasa karena sistem imun mereka belum sempurna," terang dr. Harsha.

Terdapat variasi gejala yang terjadi pada daerah endemis dan daerah non-endemis. Ruam kulit klasik di negara endemis (sebelum wabah 2022) biasanya dimulai dari wajah kemudian menyebar ke bagian tubuh lainnya secara bertahap (sentrifugal). Ruam mengenai area wajah, telapak tangan dan kaki, mukosa oral, genitalia, konjungtiva, dan kornea. Lesi biasanya



"Gejala lain yang mungkin muncul yaitu pembengkakan kelenjar getah bening, nyeri saat menelan, batuk, dan sesak napas."

dr. Harsha Aulia Sp.KK

berkembang pada tahap/stadium yang sama secara bersamaan pada bagian tubuh manapun.

Berdasarkan laporan wabah tahun 2022, manifestasi klinis di negara non-endemis tidak khas, karena kasus yang dilaporkan tidak selalu menunjukkan gambaran klinis khas (seperti demam, pembengkakan kelenjar getah bening, yang diikuti oleh lesi sentrifugal).

Pengobatan

dr. Harsha menyebutkan, tidak ada pengobatan khusus untuk *Mpox*. Tata laksana *Mpox* dilakukan dengan perawatan simptomatis dan suportif, serta mencegah komplikasi. Perawatan meliputi pemberian obat penurun demam, obat pereda nyeri, obat anti gatal, dan obat antibiotik jika ada infeksi sekunder. Pengobatan harus dilakukan di

bawah pengawasan dokter. Isolasi segera harus dilakukan untuk setiap kasus *Mpox*.

Menurutnya, beberapa studi menunjukkan bahwa obat antivirus tertentu, seperti Tecovirimat, Cidofovir dan Brincidofovir, dapat efektif dalam menghambat replikasi virus *Mpox*, dan mengurangi gejala dan komplikasi. "Obat-obat ini belum disetujui untuk digunakan secara luas untuk *Mpox* dan hanya digunakan dalam kasus-kasus tertentu dengan persetujuan dokter," ucap beliau.

Vaksin yang digunakan untuk pemberantasan cacar (*smallpox*) dikatakan memberikan perlindungan terhadap *Mpox*. Vaksin ini telah digunakan untuk memberantas cacar di dunia pada tahun 1980. Vaksin baru yang dikembangkan untuk *smallpox* telah disetujui pada tahun 2019 untuk digunakan dalam mencegah *Mpox*, tetapi ketersediaan global masih terbatas.

Vaksin efektif dalam mencegah infeksi *Mpox* jika diberikan sebelum atau segera setelah terpapar virus. Studi menunjukkan vaksin ini dapat mengurangi risiko infeksi sekitar 85% jika diberikan dalam waktu 4 hari setelah terpapar, serta dapat mengurangi keparahan gejala dan komplikasi jika diberikan setelah terinfeksi.

Prioritas vaksinasi ditujukan untuk orang-orang yang berisiko tinggi tertular *Mpox*, seperti petugas kesehatan yang merawat pasien *Mpox*, orang yang berhubungan dekat dengan pasien *Mpox*, orang yang tinggal atau bepergian ke daerah endemis *Mpox*, orang yang berhubungan dekat dengan hewan yang mungkin terinfeksi virus *Mpox*, dan orang yang melakukan hubungan seksual tanpa pengaman dengan orang yang terinfeksi.

Cara mendapatkan vaksin tersebut dengan menghubungi fasilitas kesehatan terdekat dan menanyakan ketersediaan dan persyaratan vaksin. "Vaksin ini tidak tersedia secara bebas di Indonesia, tetapi hanya diberikan secara selektif kepada orang-orang berisiko tinggi oleh Kementerian Kesehatan," jelas dr. Harsha.



Tentang RS Gatoel



“PROFESSIONAL, UNGGUL, dan IMPROVEMENT”



RS Gatoel yang berlokasi di Kota Mojokerto, merupakan salah satu bagian Holding RS BUMN yang mempunyai visi untuk mendukung ketahanan kesehatan nasional dengan peningkatan mutu dan keselamatan pasien. RS Gatoel terus berinovasi dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya di Mojokerto Raya dan sekitarnya.

RS Gatoel mengembangkan layanan kesehatan yang berfokus pada aspek kesehatan dan keselamatan kerja. Melalui program layanan Occupational Health & Industrial Hygiene (OHIH), RS Gatoel melayani 8 pilar OHIH yaitu Medical Check Up, Industrial Hygiene, Training Centre, Medical Evacuation, Layanan Kesehatan Kerja, pembuatan Health Risk Analysis, Promotive Program, serta Onsite Clinic.

Didukung sarana Mobile MCU, RS Gatoel terus melakukan improvement melalui sinergi dengan berbagai instansi maupun perusahaan untuk

pelaksanaan MCU Onsite perusahaan-perusahaan di berbagai lokasi seperti Jawa Timur dan sebagian Jawa Tengah.

Dengan tenaga medis profesional yang siap hadir langsung, membuat pelaksanaan MCU pekerja menjadi lebih efektif dan efisien. MCU RS Gatoel juga dilengkapi aplikasi khusus untuk perusahaan maupun pekerja yang dapat mempermudah monitoring hasil MCU.

Layanan Onsite Clinic juga mempermudah perusahaan-perusahaan untuk melengkapi persyaratan yang dibutuhkan perusahaan untuk sistem manajemen K3 yang menjadi kewajiban perusahaan. Untuk Industrial Hygiene, RS Gatoel menyiapkan ahli gizi dan layanan catering sehat untuk perusahaan.

RS Gatoel siap bersinergi untuk membantu perusahaan rekanan dalam program OHIH nya.



Lokasi

Jl. Raden Wijaya No.56, Mergelo, Kranggan, Kec. Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61321, Phone: (0321) 321681, (0321) 322329. Fax: (0321) 321684. Email: rsgatoel@yahoo.com



Holding RS BUMN
RS IHC CALL CENTER
150 442

RESPON CEPAT 24/7
Karena Anda adalah Prioritas Kami!

Hubungi Call Center IHC untuk mendapatkan informasi layanan di Rumah Sakit:

- **JAKARTA**
RS Pusat Pertamina
RS Pertamina Jaya
RS Pertamina Tanjung Duren
RS PELNI
RS Pelabuhan Jakarta
RS Port Medical Center
Klinik Pertamina IHC Sinabung
- **JAWA BARAT**
RS Pertamina Cirebon
RS Pertamina Balongan
RS Pelabuhan Cirebon
- **BANTEN**
RS Krakatau Medika
- **JAWA TENGAH**
RS Pertamina Cilacap
- **JAWA TIMUR**
RS PHC Surabaya
RS Gatoel
RS Toeloengredjo
RS Perkebunan Jember Klinik
RS Medika Utama
RS Lavallette
RS Wonolangan
RS Djatiroto
RS Elizabeth
RS Kaliwates
RS Bhakti Husada
- **SUMATERA SELATAN**
RS Pertamina Palembang
RS Pertamina Prabumulih
RS Pelabuhan Palembang
- **RIAU**
RS Pertamina Dumai
- **KEPULAUAN RIAU**
Bakti Timah Karimun
- **KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**
RS Medika Stania Sungalliat
RS Bakti Timah Pangkalpinang
RS Bakti Timah Muntok
- **SUMATERA UTARA**
RS Pertamina Pangkalan Brandan
- **ACEH**
RS Pertamina Rentau
- **KALIMANTAN TIMUR**
RS Pertamina Balikpapan
- **KALIMANTAN SELATAN**
RS Pertamina Tanjung
- **KALIMANTAN UTARA**
RS Pertamina Tarakan
- **SULAWESI SELATAN**
RS Pertamina Otak Jantung Biringkanaya
- **PAPUA BARAT**
RS Pertamina Sorong

RS IHC CALL CENTER
150442